

Nama: Muchammad Yuda Tri Ananda

NIM: 24060124110142

Kelas: D

Mata Kuliah: Pendidikan Agama Islam

Tanggapan Terhadap Jurnal "*Agama dan Perkembangan Teknologi di Era Modern*" oleh  
Andika Andika.

Jurnal berjudul "*Agama dan Perkembangan Teknologi di Era Modern*," yang ditulis oleh Andika Andika dari Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dan dipublikasikan dalam *\*Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama\** (Volume 2, Nomor 2, September 2022), menyuguhkan sebuah analisis yang penting dan tepat waktu. Di tengah arus deras modernisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi yang eksponensial, pertanyaan mengenai peran dan relevansi agama seringkali mengemuka. Jurnal ini berupaya menjawab kegelisahan tersebut dengan menawarkan perspektif yang menempatkan agama bukan sebagai antitesis dari kemajuan, melainkan sebagai fondasi moral dan etika yang krusial.

Penulis mengawali argumennya dengan menegaskan hakikat agama sebagai sistem kepercayaan yang telah mengakar dalam peradaban manusia sejak awal, memiliki sifat abadi dan kekal dalam kehidupan. Kontras dengan itu, teknologi dipandang sebagai produk dari perkembangan zaman yang dinamis, terus-menerus menawarkan inovasi baru. Titik temu antara keduanya menjadi fokus utama, di mana penulis secara konsisten berargumen bahwa agama bukanlah faktor penghambat bagi perkembangan teknologi. Sebaliknya, agama diposisikan sebagai pengendali (controller) yang esensial dalam kehidupan manusia, berfungsi untuk menjaga agar individu tidak kehilangan orientasi nilai ketika berinteraksi dengan dan mengembangkan teknologi. Dengan kata lain, agama menyediakan kerangka standar etis yang memastikan bahwa akal pikiran dan tindakan manusia tetap selaras dengan prinsip-prinsip kebaikan.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis, yang bersumber dari studi pustaka (library research). Data primer dikumpulkan dari artikel-artikel ilmiah jurnal yang relevan, sementara data sekunder berasal dari berbagai karya ilmiah yang membahas tema agama, teknologi, dan era modern. Melalui analisis ini, penulis sampai pada kesimpulan bahwa peran agama dalam kehidupan manusia bersifat insubstituf; ia tidak dapat digantikan oleh kemajuan teknologi secanggih apapun. Lebih jauh, agama justru membuka ruang bagi penganutnya untuk berpikir kreatif dan bertindak inovatif, termasuk dalam ranah teknologi, selama hal tersebut tetap berlandaskan dan distandarisasi pada nilai-nilai agama. Ini mengimplikasikan bahwa teknologi, sebagai alat,

dapat dan seharusnya dikembangkan serta dimanfaatkan demi kemaslahatan umat manusia secara luas, tanpa mengorbankan dimensi spiritual dan moralitas.

### **Kelebihan Jurnal:**

Jurnal ini memiliki beberapa keunggulan signifikan yang membuatnya menjadi kontribusi berharga dalam diskursus relasi agama dan teknologi. Pertama, dan yang paling menonjol, adalah *relevansi tema yang diangkat*. Di era digital yang penuh disrupsi ini, di mana teknologi merasuk ke hampir setiap sendi kehidupan, pertanyaan mengenai bagaimana agama merespons dan memandu umatnya menjadi sangat krusial. Jurnal ini secara langsung menjawab kebutuhan akan panduan tersebut, menawarkan perspektif yang menenangkan bahwa agama dan kemajuan teknologi dapat berjalan beriringan. Isu ini tidak hanya aktual bagi kalangan akademisi, tetapi juga bagi masyarakat luas yang sehari-hari bergulat dengan implikasi teknologi dalam kehidupan personal, sosial, dan spiritual mereka.

Kedua, *argumen yang dibangun oleh penulis sangat jelas dan bernada positif*. Penulis secara tegas menolak pandangan dikotomis yang seringkali mempertentangkan agama dengan modernitas atau kemajuan ilmiah. Sebaliknya, ia menyajikan agama sebagai kekuatan positif, sebagai sumber nilai dan etika yang dapat mengarahkan perkembangan teknologi ke jalur yang konstruktif dan humanis. Pendekatan ini penting karena ia tidak hanya bersifat defensif terhadap kritik bahwa agama menghambat kemajuan, tetapi secara proaktif menawarkan peran vital agama dalam membentuk masa depan teknologi yang bertanggung jawab. Kejelasan argumen ini didukung oleh alur pemikiran yang logis dan paparan yang lugas.

Ketiga, *struktur artikel yang logis dan sistematis* turut menjadi kekuatan. Penulis memulainya dengan pendahuluan yang memaparkan latar belakang dan urgensi masalah, dilanjutkan dengan metodologi penelitian, kemudian masuk ke pembahasan mendalam mengenai nilai dan fungsi agama dalam kehidupan, hingga akhirnya sampai pada pandangan masyarakat modern terhadap agama dan kesimpulan. Struktur yang koheren ini memudahkan pembaca untuk mengikuti alur argumen penulis dan memahami pesan utama yang ingin disampaikan. Setiap bagian saling terkait dan membangun pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang dibahas.

### **Kekurangan Jurnal:**

Namun demikian, seperti halnya karya ilmiah lainnya, jurnal ini juga memiliki beberapa aspek yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk memperkaya kedalaman analisisnya. Pertama, *kedalaman analisis konseptual dan kontekstual bisa ditingkatkan*. Meskipun argumen utamanya kuat bahwa agama memberikan standar etika, pembahasan bisa menjadi lebih kaya jika penulis menggali lebih dalam bagaimana prinsip-prinsip etika spesifik dari tradisi agama—khususnya tradisi Abrahamik, mengingat nama jurnalnya—dapat diterapkan secara konkret untuk menghadapi dilema-dilema etis yang muncul dari teknologi tertentu, misalnya, isu privasi data dalam era big data, bias dalam algoritma kecerdasan buatan, atau implikasi etis

rekayasa genetika. Analisis yang lebih mendalam terhadap teks-teks suci atau interpretasi teologis kontemporer terkait isu-isu tersebut akan sangat memperkaya.

Kedua, terdapat kecenderungan generalisasi dalam pembahasan "agama" dan "teknologi". "Agama" adalah entitas yang beragam, bahkan dalam lingkup tradisi Abrahamik sekalipun, terdapat variasi penekanan dan interpretasi. Demikian pula, "teknologi" mencakup spektrum yang sangat luas, dari teknologi informasi hingga bioteknologi. Menyajikan analisis yang lebih spesifik, misalnya dengan memfokuskan pada bagaimana pandangan Islam (sebagai salah satu agama Abrahamik) merespons perkembangan teknologi digital, atau bagaimana etika Kristen menghadapi tantangan teknologi reproduksi, dapat menghasilkan wawasan yang lebih tajam dan aplikatif. Generalisasi yang terlalu luas berisiko menyederhanakan kompleksitas interaksi antara agama dan teknologi tertentu.

Ketiga, sebagai sebuah studi pustaka, *orisinalitas temuan utamanya terletak pada sintesis pemikiran dari berbagai sumber yang ada*. Meskipun ini merupakan kontribusi yang valid dan penting, jurnal ini bisa mendapatkan dimensi tambahan jika, misalnya, dilengkapi dengan analisis kasus empiris tentang bagaimana komunitas agama tertentu berhasil mengintegrasikan teknologi secara positif atau menghadapi tantangannya. Atau, bisa juga dengan melakukan perbandingan pandangan dari berbagai tokoh agama atau pemikir kontemporer mengenai isu-isu spesifik terkait teknologi. Penambahan elemen empiris atau analisis tekstual yang lebih mendalam dari sumber-sumber primer keagamaan dapat memperkuat argumen dan memberikan perspektif yang lebih segar.

### **Kesimpulan Umum:**

Secara keseluruhan, jurnal "Agama dan Perkembangan Teknologi di Era Modern" karya Andika Andika merupakan sebuah kontribusi yang solid dan relevan dalam diskursus kontemporer mengenai hubungan antara agama dan teknologi. Jurnal ini dengan meyakinkan berhasil menyampaikan pesan fundamental bahwa agama tidak hanya kompatibel dengan kemajuan teknologi, tetapi juga memegang peranan yang tak tergantikan sebagai kompas moral dan etika. Ia menawarkan panduan agar umat manusia dapat memanfaatkan teknologi untuk kemaslahatan bersama tanpa tercerabut dari akar spiritual dan nilai-nilai kemanusiaannya.

Meskipun terdapat beberapa area yang dapat dieksplorasi lebih lanjut untuk pendalaman, seperti analisis yang lebih spesifik dan kontekstual, serta potensi penambahan studi kasus empiris, artikel ini telah berhasil mencapai tujuannya dalam memberikan landasan pemikiran yang positif dan konstruktif. Jurnal ini sangat direkomendasikan sebagai bahan bacaan dan sumber refleksi bagi mahasiswa, akademisi, tokoh agama, praktisi teknologi, dan masyarakat umum yang ingin memahami secara lebih baik bagaimana agama dapat dan seharusnya membimbing kita dalam menavigasi kompleksitas era modern yang sarat dengan kemajuan teknologi. Pesan utamanya bahwa kemajuan teknologi harus senantiasa diimbangi dan dipandu oleh penguatan nilai-nilai spiritual dan etika yang bersumber dari ajaran agama menjadi sangat penting untuk direnungkan dan diimplementasikan.